

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rendemen minyak atsiri gaharu alami (0,049%) lebih tinggi daripada nilai rendemen minyak atsiri gaharu budidaya (0,026%).
2. Karakteristik minyak atsiri gaharu alam yaitu memiliki berat jenis 0,7074, indeks bias 1,507, bilangan asam 7,4674 dan mudah larut dalam alkohol. Sedangkan karakteristik minyak atsiri gaharu alam adalah memiliki berat jenis 0,7603, indeks bias 1,506, bilangan asam 6,4418 dan mudah larut dalam alkohol
3. Terdapat 28 senyawa pada sampel gaharu alam dan 30 senyawa pada sampel gaharu budidaya dari hasil analisis GC-MS. Komponen mayor pada kedua sampel minyak atsiri gaharu adalah 10-epi- $\gamma$ -Eudesmol, 2-Butanone, 4-phenyl, dan Guaiol.
4. Gaharu alami dan budiaya memiliki perbedaan nilai berat jenis dan bilangan asam karena hasil dari uji *One Way* ANOVA menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sedangkan untuk nilai indeks bias tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil uji Kruskal-Wallis yang didapat memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### **V.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan setelah melaksanakan penelitian ini yaitu sebaiknya menggunakan labu destilasi bervolume lebih besar untuk sampel yang rendemennya kecil, kemudian dapat dilakukan penelitian mengenai aktivitas farmakologis dari minyak atsiri gaharu untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dapat dilakukan ekstraksi menggunakan metode lain untuk penelitian selanjutnya.